



## Studi Penetapan Harga Jual Komoditi Bawang Merah Di Pasar Tradisional Wonomulyo

Muh.Arman Yamin Pagala<sup>1</sup>, St. Hijrah Alfiani<sup>2</sup>, Andy Saputra<sup>3</sup> Nurmadinah<sup>4</sup>

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Ilmu Pertanian  
Univesitas Al-Asyariah Mandar

\*Email: [nurmadinatino13@gmail.com](mailto:nurmadinatino13@gmail.com)

### Abstract

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Enrekang dan didistribusikan ke berbagai daerah seperti Kab. Polewali Mandar yang dipasrkan ke Pasar Tradisional Wonomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penetapan harga jual bawang merah serta faktor-faktor yang memengaruhi harga di Pasar Tradisional Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 15 pedagang sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang menetapkan harga menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, yaitu dengan menjumlahkan biaya operasional dan margin keuntungan. Rata-rata biaya total sebesar Rp33.433/kg, sedangkan harga jual rata-rata Rp37.266/kg, dengan margin keuntungan Rp3.833/kg atau sekitar 11,47%. Selain perhitungan biaya, harga jual juga dipengaruhi oleh kualitas bawang merah, tingkat permintaan pasar, dan ketersediaan pasokan dari daerah produsen.

**Keywords** : Penetapan Harga, Bawang Merah, Pasar Tradisional, Cost Plus Pricing, Fluktuasi Harga

Article history:

Received: ..... Revised : ..... Accepted : .....

### Pendahuluan

#### I. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia yang perlu dikembangkan. Pembangunan pertanian dapat dicapai dengan memberdayakan perekonomian rakyat melalui cara-cara mewujudkan pertanian yang maju, efektif dan fleksibilitas. (Haswinda, 2022)

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Nadillah & R.Anees.,2022). Di Indonesia, komoditas ini tidak hanya menjadi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pedagang. Permintaan terhadap bawang merah cenderung stabil, namun ketersediaan dan harga di pasar sering mengalami fluktuasi.

Menurut Anwar (2024), fluktuasi harga terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta adanya biaya distribusi dan perubahan musim. Pasar Tradisional Wonomulyo sebagai salah satu pusat aktivitas

ekonomi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar menjadi lokasi strategis untuk mengamari dinamika tersebut. Di pasar ini, harga bawang merah ditentukan oleh pedagang berdasarkan berbagai pertimbangan biaya, termasuk harga beli dari petani, biaya transportasi, biaya sewa tempat dan biaya lainnya.

Dewi (2021), menyatakan bahwa metode *Cost Plus Pricing* merupakan pendekatan umum yang dapat digunakan dalam menentukan harga jual, dimana harga ditentukan dengan menjumlahkan semua biaya dan menambahkan margin keuntungan. Selain biaya, faktor eksternal seperti permintaan pasar juga sangat menentukan harga jual. Permintaan yang tinggi biasanya terjadi menjelang hari-hari besar keagamaan atau ketika pasokan dari daerah sentra produksi seperti Enrekang berkurang.

Pedagang harus mempunyai strategi pemasaran yang baik terhadap usaha yang dijalankannya untuk memperoleh pangsa pasar, serta harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh kualitas produknya serta kemampuannya dalam bidang pemasaran. (A. Mukti, 2024)

Permasalahan harga bawang merah yang fluktuatif ini juga berdampak pada daya beli masyarakat. Ketika harga



tinggi, konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian atau beralih ke produk substitusi. Hal ini berdampak pada omset pedagang dan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka (Indasari, 2019). Oleh karena itu, pedagang harus cermat dalam menetapkan harga agar tetap kompetitif tanpa mengorbankan keuntungan.

Selain itu, sifat bawang merah yang mudah rusak (*perishable*) membuat pedagang harus cepat menjual barang dagangannya. Dalam kondisi seperti ini, strategi penetapan harga harus fleksibel dan mampu merespon kondisi pasar secara cepat dan tepat. Strategi harga yang tidak tepat menyebabkan kerugian karena bawang merah yang tidak tejual akan mengalami penurunan kualitas atau bahkan tidak layak konsumsi

Di sisi lain, perilaku konsumen yang semakin selektif juga turut memengaruhi strategi harga. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan harga semata, tetapi juga kualitas produk, tingkat kesegaran, dan ukuran bawang merah. Oleh karena itu, pedagang tidak bisa hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek kepuasan konsumen. Pedagang yang mampu menjaga kualitas dan konsistensi produk lebih berpeluang mempertahankan pelanggan dalam jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pedagang di Pasar Tradisional Wonomulyo menetapkan harga jual bawang merah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang strategi harga yang digunakan dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah fluktuasi pasar yang dinamis.

## Bahan dan Metode

### Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 15 responden yang dipilih secara sengaja oleh peneliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi di Pasar Tradisional Wonomulyo.

### Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, yaitu responden dan biasanya masih memerlukan pengoalahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari pasar tradisional Wonomulyo melalui wawancara langsung dengan pedagang atau melalui pengamatan langsung terhadap proses penetapan harga (Sugiyono, 2022)

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau dokumen yang sudah tersedia. Dalam konteks ini, data sekunder digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer (Sugiyono, 2020).

## Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung situasi atau kejadian di lapangan. Metode ini memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi di lokasi penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

#### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner digunakan untuk mengukur variable-variabel tertentu untuk diteliti.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari dokumen atau arsip yang telah ada sebelumnya, seperti laporan keuangan, data penjualan, statistik atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

## Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya secara sistematis, sehingga data tersebut mudah dipahami. Serta penarikan kesimpulan yang nantinya bisa disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022).

#### a. Cost Plus Pricing

Strategi penetapan harga di mana pedagang menentukan harga jual suatu produk/komoditi dengan cara menjumlahkan biaya total yang dikeluarkan untuk memperoleh komoditi tersebut kemudian menambahkan margin keuntungan yang diinginkan.



1. Menentukan biaya total, ini meliputi biaya pembelian bawang merah, biaya distribusi, biaya sewa tempat, dan biaya operasional lainnya.
2. Menentukan margin keuntungan, markup ditentukan berdasarkan target keuntungan yang ingin dicapai.
3. Permintaan pasar, permintaan pasar sangat mempengaruhi keputusan pedagang mengenai penetapan harga, meskipun dalam metode Cost Plus Pricing, harga ditentukan berdasarkan biaya dan margin keuntungan.

Rumus *Cost Plus Pricing*

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diperoleh rincian biaya awal yang dikeluarkan oleh narasumber seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Identifikasi rincian biaya awal penjualan bawang merah

Biaya Total	Rp (Kg)
<b>Petani Bawang Merah</b>	
Harga Dasar	18.000
Biaya Transportasi	11.000
<b>Pedagang Pengecer</b>	
Harga Beli	29.000
Kantong Plastik (satuan)	1.433
Iuran (hari)	1.900
Sewa Tempat (hari)	1.100
Biaya Total yang Dikeluarkan	33.433
Harga Rata-Rata Bawang Merah	37.266
Keuntungan	3.833

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil data tabel 1 diketahui bahwa rata-rata harga beli bawang merah dari petani adalah Rp18.000/kg. harga tersebut diperoleh dari informasi BPS Enrekang dan estimasi harga rata-rata yang berlaku di daerah Enrekang, yang merupakan salah satu sentra produksi utama bawang merah.

Biaya transportasi dari daerah produksi menuju Pasar Tradisional Wonomulyo mencapai Rp11.000/kg. Selain itu, pedagang juga menanggung biaya kantong plastik Rp1.433, biaya sewa tempat Rp1.100/kg dan biaya iuran pasar harian Rp1.900/kg. Dengan demikian, total biaya yang dikeluarkan pedagang rata-rata sebesar Rp33.433/kg. sementara itu, harga jual bawang merah di pasar mencapai Rp37.266/kg.

Dalam metode Cost Plus Pricing, penetapan harga barang dilakukan dengan menjumlahkan total biaya yang dikeluarkan dengan margin keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual dan total biaya, yang mencerminkan laba yang di peroleh dari setiap unit barang yang dijual. Berikut adalah perhitungan margin keuntungan :

$$\text{Margin keuntungan} : \text{Rp. 37. 266- Rp. 33.433} = \text{Rp. 3. 833}$$

$$\text{Persen Margin Keuntungan} : \frac{\text{Rp.3.833}}{\text{Rp.33.433}} : 11,47\%$$

Dari hasil perhitungan margin keuntungan pedagang memperoleh margin keuntungan sebesar Rp3.833 atau sebesar 11,47%

Penetapan harga jual dengan metode Cost Plus Pricing menunjukkan bahwa pedagang mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan sebelum menentukan harga jual. Namun demikian, faktor permintaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap harga. Saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari raya atau musim paceklik, pedagang cenderung menaikkan harga untuk memaksimalkan harga.

Berikut adalah tabel data permintaan pembelian bawang merah di pasar tradisional wonomulyo kelurahan sidodadi.

Tabel 2. Pembelian Bawang Merah Di Pasar Tradisional Wonomulyo Kelurahan Sidodadi

No.	Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	Jumlah Permintaan (Kg/Hari)
1.	20.000	158
2.	30.000	145
3.	40.000	132
4.	50.000	115
5.	60.000	98
6.	70.000	82

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah permintaan terhadap komoditas bawang merah di Pasar Tradisional Wonomulyo. Ketika harga bawang merah berada pada tingkat terendah, yaitu Rp20.000/kg jumlah permintaan mencapai 158 kg per hari. Namun, seiring dengan peningkatan harga, permintaan konsumen menurun secara bertahap. Saat harga mencapai Rp.70.000/kg, permintaan hanya sebesar 82 kg per hari. Namun demikian, dalam kenyataannya, hukum permintaan tidak selalu berlaku secara mutlak terhadap komoditas bawang merah, karena bawang merah merupakan bahan pokok dapur yang permintaannya cenderung stabil meskipun harga naik, terutama pada momen-momen tertentu seperti hari raya,

Saat permintaan menurun atau pasokan melimpah, harga akan disesuaikan agar barang tetap terjual. Dalam kondisi ini, pedagang harus memiliki fleksibilitas dalam menetapkan harga agar tetap dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi penetapan harga oleh pedagang di Pasar Tradisional Wonomulyo tidak hanya didasarkan pada perhitungan biaya semata, tetapi juga mempertimbangkan dinamika pasar, termasuk preferensi konsumen, daya beli, serta situasi pasokan dan permintaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola fluktuasi harga dan kemampuan membaca pasar menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di sektor perdagangan komoditas pertanian.

### Kesimpulan



Penelitian ini menyimpulkan bahwa penetapan harga jual bawang merah di Pasar Tradisional Wonomulyo dilakukan dengan pendekatan Cost Plus Pricing. Pedagang menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari harga beli, transportasi, kemasan, hingga biaya operasional lainnya sebelum menambahkan margin keuntungan yang diinginkan. Rata-rata margin keuntungan yang diperoleh pedagang adalah sebesar Rp3.833/kg atau 11,47%.

Namun demikian, faktor permintaan pasar juga turut memengaruhi keputusan penetapan harga. Ketika permintaan meningkat, harga cenderung naik dan sebaliknya. Dengan demikian, strategi harga yang efektif perlu menggabungkan pendekatan biaya dan respons terhadap dinamika pasar untuk memastikan kelangsungan usaha dan kepuasan konsumen

### Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada kedua orang tua, pembimbing 1 dan pembimbing 2 Prodi Agroteknologi Fakultas Ilmu pertanian

### Daftar Pustaka

- A. Mukti., N.Kusmiah & S.H. Alfiani (2024). *Strategi Pengembangan Produk Coklat di CV Putra Mataram Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Agrovital, 9(1)
- Anwar, A. (2024). *Teori Permintaan dan Penawaran*. Yoyakarta: Deepublish
- Dewi, T. K. (2021). *Penetapan Harga Jual Beli Sayuran Pada Warung Perkampungan*. Bandung: Alfabeta.
- Haswinda, A., M.A. Yamin., & H. Kandatong (2022). *Analisis Pemasaran Tomat di Pasar Sentral Pekkabata Kelurahan Pekkabata Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Agroterpadu,1(2), 96-102.
- Indasari, D. M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Kencana
- Nadillah, M. K., & R.Anees. (2022). *Peramalan Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan* Jurnal Agribisnis Terapan, 4(2), 112-120.
- Risal, M. (2023). *Analisis Volatilitas Harga Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang*. Jurnal Agrimandiri, 5(1), 87-95
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta